



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Perkembangan Industri Otomotif di Indonesia Pasca Realisasi**  
**Investasi Jepang dalam Kerangka IJEPA**

Skripsi

Oleh

Andina Dwinta Septiani

2013330092

Bandung

2017



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Perkembangan Industri Otomotif di Indonesia Pasca Realisasi**  
**Investasi Jepang dalam Kerangka IJEPA**

Skripsi

Oleh

Andina Dwinta Septiani

2013330092

Pembimbing

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Andina Dwinta Septiani  
Nomor Pokok : 2013330092  
Judul : Perkembangan Industri Otomotif di Indonesia Pasca Realisasi  
Investasi Jepang dalam Kerangka IJEPA

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Jumat, 13 Januari 2017  
Dan dinyatakan **LULUS**

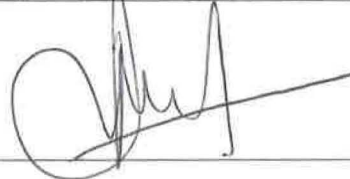
**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Sapta Dwikardana, Ph.D.

: 

**Sekretaris**

Dr. I Nyoman Sudira, Drs. M. Si.

: 

**Anggota**

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andina Dwinta Septiani  
NPM : 2013330092  
Jurusan / Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Perkembangan Industri Otomotif di Indonesia Pasca Realisasi  
Investasi Jepang dalam Kerangka IJEPA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 21 Desember 2016



Andina Dwinta Septiani

## Abstrak

Nama : Andina Dwinta Septiani  
NPM : 2013330092  
Judul : Perkembangan Industri Otomotif di Indonesia Pasca Realisasi  
Investasi Jepang dalam Kerangka IJEPA

---

Indonesia dan Jepang merupakan dua negara yang memiliki hubungan baik dalam perekonomian. Jepang merupakan mitra dagang terbesar bagi Indonesia, begitupun sebaliknya. Melihat hubungan perekonomian antara Jepang dan Indonesia yang terus berkembang menjadi alasan kedua negara untuk melakukan kesepakatan *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Dengan adanya upaya pemerintah Indonesia untuk mendorong pembangunan industri manufaktur, maka Indonesia memanfaatkan kemitraan ini untuk mendorong perkembangan sektor industri manufaktur, khususnya industri otomotif yang menjadi sektor prioritas dalam IJEPA.

Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang komprehensif, maka penulis menggunakan paradigma liberalisme serta konsep dari *partnership* atau kemitraan, investasi, industri manufaktur, serta industri otomotif sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dalam skripsi ini **“Bagaimana perkembangan industri otomotif di Indonesia pasca realisasi investasi Jepang dalam kerangka IJEPA?”** Untuk mendukung jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan menggunakan studi dokumen atau literatur sebagai sumber data. Sehingga data yang didapatkan dan didukung oleh konsep akan menghasilkan analisis yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Melalui analisis dalam penelitian ini, maka dihasilkan tiga perkembangan terhadap industri otomotif Indonesia pasca investasi Jepang dalam kerangka IJEPA. Pertama, produksi Indonesia di bidang otomotif terjadi peningkatan yang cukup signifikan, namun pada tahun-tahun tertentu hal ini tidak beriringan dengan meningkatnya investasi di sektor otomotif karena beberapa faktor seperti adanya penundaan pembelian oleh konsumen yang mengakibatkan produksi harus dikurangi. Kedua, ekspor otomotif di Indonesia juga tidak terlalu dipengaruhi oleh adanya peningkatan investasi Jepang selama IJEPA. Adanya peningkatan investasi tidak diiringi dengan meningkatnya ekspor pada tahun tertentu karena beberapa alasan seperti adanya penurunan permintaan di pasar global. Ketiga, penyerapan tenaga kerja di bidang otomotif mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didorong oleh adanya peningkatan investasi Jepang yang meningkat pasca IJEPA diberlakukan. Hasil analisis tersebut menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian bagi skripsi ini.

Kata Kunci: Indonesia, Jepang, IJEPA, Investasi, Industri otomotif.

### ***Abstract***

Name : Andina Dwinta Septiani  
NPM : 2013330092  
Title : The Development of Automotive Industries in Indonesia After the Realization of Japan Investment under the framework of IJEPA

---

*Indonesia and Japan are countries who have good economic relations. Japan is one of Indonesia's biggest trading partners and vice versa. The ever developing economic relations between the two countries leads to the creation of the Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Along with governmental efforts to promote the manufacture industries, therefore Indonesia utilizes this partnership to push the development of these industries—specifically automotive—which is the prioritized sector in the IJEPA.*

*To deliver a research as comprehensive as possible, thus the author resorts to the paradigm of liberalism, along with the concept of partnership, investment, manufacture industries, and automotive industries. These paradigm and concepts are bound to answer the research question, “**How is the development of automotive industries in Indonesia after the realization of Japan investment under the framework of IJEPA?**”. To bolster the answer of the research question, the author conducts this research with qualitative method. Documentary research and literature review also serve as the data source. Hence the data discovered and supported by the concepts could provide a deep analysis which answers the research question.*

*Through the analysis in this research, three development of the Indonesia's automotive industry after the Japan investment under the framework of IJEPA could be traced. Firstly, Indonesia's production in the automotive field experiences a significant increase, yet in certain periods the development of the industry and the investment is not directly proportional considering several factors such as the delay purchases by consumers which inflicting the decrease of production. Second, the Indonesian automotive exports are also not fully affected by the increase of Japan investment under the IJEPA framework. In certain years, the increasing investment is not followed by the increase of exports because of the decline in demand in the global market. Thirdly, the employment of labors in the field of automotive encounters an increase. This increase is reinforced by the Japan investment after IJEPA is commenced. These founding are the answer of the research question.*

*Keywords: Indonesia, Japan, IJEPA, Investment, Automotive industry.*

## Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul *Perkembangan Industri Otomotif di Indonesia Pasca Realisasi Investasi Jepang dalam Kerangka IJEPA*. Kerjasama Indonesia dan Jepang yang berada dalam kerangka IJEPA memiliki pengaruh terhadap perkembangan industri otomotif di Indonesia. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M. Si. selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gelar akademik Strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangsih bagi pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Bandung, 21 Desember 2016

Penulis

## Ucapan Terima Kasih

Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas segala rahmat, berkat, dan karunia-Nya selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Dan untuk setiap kata yang tak dapat diungkapkan hanya rasa syukur dan terima kasih yang saya dapat ucapkan kepada kalian

***Juli Hadida, Suyud Yudiarta, dan Ganjar Yudha Pratama.***

*Mas Nyoman, Mas Nur, Mas Sapta, Mas Irawan, Anna Kinanti, Isabelle Faradiba, Deavania Amanda Supusepa, Regina Rima Rianti, Inigo Abigail Goestiandi, Ishna Indika, Fadhil Hazmi Musyaffa, Muhammad Fakhri, Calvin Budianto, Rizka Diandra, Angelia Maria Valentina, Aulia Dara Nur Arifin, Sekarini Mahyaswari, Rizky Aji Pratama, Michelle Stefania, Mardika Parama, Nathaya Mahasadhu Anandipa, Jeanne Sanjaya, Mikaela Dolorosa, Moudy Alfiana, Kristoforus Adit, Maria Veronika, Monica Donnavina, Athaya Maulia, Praditia Agung, Ray Maximillian, Mochammad Fauzan, Nadyla Mutia, Otniel Christofer, Paramastri Kumarawastu, Zefanya Claudia, Annisa Dwi Puspita, Candranita, Diandra Amalia, Febria Anggraeny, Dzikrina Zahrah, Shafira Hanan, Syechna Meutia, Andi Haikal Pratama, Nabilah Saari, Sherli Pramudhita, HI & FISIP Unpar 2013, dan untuk setiap orang yang menjadi bagian dari perjalanan saya selama ini.*

Andina Dwinta Septiani



## Daftar Isi

Abstrak .....	i
<i>Abstract</i> .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Ucapan Terima Kasih .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Diagram .....	vii
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Singkatan .....	ix

### **BAB I Pendahuluan**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.2.1 Pembatasan Masalah .....	9
1.2.2 Perumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	10
1.4 Kajian Literatur .....	11
1.5 Kerangka Pemikiran .....	14
1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	23
1.6.1 Metode Penelitian .....	23
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	23
1.7 Sistematika Pembahasan .....	24

### **BAB II Kerjasama Ekonomi Indonesia - Jepang dalam Kerangka IJEPA .**

.....	<b>26</b>
2.1 <i>Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)</i> .....	27
2.1.1 Latar Belakang dan Proses Pembentukan IJEPA .....	27
2.1.2 Tujuan Pembentukan IJEPA .....	29

2.1.3	Faktor yang Mendorong Pembentukan IJEPA .....	30
2.1.3.1	Faktor yang Mendorong Indonesia dalam Pembentukan IJEPA .....	30
2.1.3.2	Faktor yang Mendorong Jepang dalam Pembentukan IJEPA .....	33
2.2	Strategi Indonesia dalam Menghadapi IJEPA .....	37
2.2.1	Sektor Penggerak ( <i>Drivers Activities</i> ) .....	37
2.2.2	Program Kesejahteraan ( <i>Prosperity Program</i> ) .....	38
2.2.3	<i>Manufacturing Industry Development Center</i> (MIDEC) ....	38
2.3	Investasi Jepang sebagai Penggerak Ekonomi Indonesia .....	39
2.3.1	Iklm Investasi di Indonesia .....	39
2.3.2	Investasi Jepang di Indonesia .....	42
2.3.3	Investasi Jepang Pada Sektor Industri Manufaktur .....	46
<b>BAB III Perkembangan Industri Otomotif Jepang di Indonesia Pasca Realisasi Investasi Jepang dalam Kerangka IJEPA .....</b>		<b>50</b>
3.1	Kondisi Industri Otomotif Indonesia .....	50
3.1.1	Kebijakan Pemerintah Indonesia terhadap Sektor Industri Otomotif .....	50
3.1.2	Industri Otomotif di Indonesia .....	53
3.2	Dampak Investasi Jepang terhadap Industri Manufaktur Indonesia ....	58
3.3	Perkembangan Industri Otomotif Jepang di Indonesia Pasca IJEPA ....	63
3.3.1	Produksi Industri Otomotif .....	64
3.3.2	Ekspor Industri Otomotif .....	71
3.3.3	Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Otomotif.....	75
<b>BAB IV Kesimpulan .....</b>		<b>80</b>

## Daftar Diagram

2.1 Peringkat Realisasi Investasi di Indonesia .....	43
2.2 Trend Sektor Investasi di Indonesia .....	46

**Daftar Tabel**

2.1 Investasi Jepang pada Sektor Otomotif di Indonesia 2005-2015 .....	47
3.1 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor di Indonesia 2005-2013 .. .....	53
3.2 Produksi Mobil di Indonesia 2005-2013 .....	54
3.3 Produksi Motor di Indonesia 2005-2013 .....	55
3.4 Produksi Mobil Produsen Otomotif Jepang di Indonesia 2005-2013..... .....	64
3.5 Produksi Motor Produsen Otomotif Jepang di Indonesia 2005-2013 .... .....	65
3.6 Ekspor Mobil Indonesia 2008-2013 .....	70
3.7 Ekspor Motor Indonesia 2008-2013 .....	71
3.8 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Otomotif Oleh Produsen Jepang 2007-2013 .....	74

**Daftar Singkatan**

CBU	: <i>Completely Built Up</i>
CIP	: <i>Competitiveness Industrial Performance</i>
EPA	: <i>Economic Partnership Agreement</i>
FTA	: <i>Free Trade Agreement</i>
IJEPA	: <i>Indonesia Japan Economic Partnership Agreement</i>
JSG	: <i>Joint Study Group</i>
MFN	: <i>Most Favoured Nation</i>
MIDEC	: <i>Manufacturing Industry Development Center</i>
NIDL	: <i>New International Division of Labour</i>
ODA	: <i>Official Development Assistance</i>
OICA	: <i>Organisation Internationale des Constructeurs d'Automobiles</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto</i>
RPJMN	: <i>Rencana Pembangunan Jangka Menengah</i>
UNCTAD	: <i>United Nations Conference on Trade and Development</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hubungan kerjasama antar negara tidak dapat dilepaskan dari adanya kerjasama ekonomi. Kebutuhan setiap negara yang terus meningkat menyebabkan ketergantungan antar negara yang semakin meningkat pula. Ketergantungan antar negara memicu perdagangan antar negara yang lebih luas lagi. Semakin meningkatnya ketergantungan antar negara, maka negara-negara tersebut harus membuka perekonomian mereka terhadap kerjasama antar negara sehingga modal asing dapat masuk untuk memenuhi kebutuhan setiap negara. Tingginya impor suatu negara mengindikasikan bahwa kebutuhan negara tersebut tidak dapat dipenuhi oleh dalam negeri ataupun negara tersebut tidak mampu untuk memproduksi barang yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antar negara.

Kerjasama antar negara saling dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan masing-masing negara. Kerjasama dapat terjadi dalam suatu lembaga internasional besar dan juga dapat dilakukan di luar lembaga-lembaga internasional seperti kerjasama bilateral yang tidak terikat pada suatu lembaga.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Trevor C. Salmon dan Mark F. Imber, *Issues in International Relations* (New York: Routledge, 2008), hlm. 122.

Adanya kerjasama antar negara saat ini semakin dipermudah karena adanya proses globalisasi, suatu proses yang tidak mungkin untuk dilewatkan oleh setiap negara. Globalisasi merupakan suatu proses yang secara berkelanjutan meningkatkan interaksi ekonomi, sosial, dan budaya, yang telah melewati lintas batas negara serta di bantu dengan adanya teknologi.<sup>2</sup> Hilangnya batas-batas antar negara membuat dunia semakin tanpa batas, begitu pula dengan aktivitas perekonomian. Globalisasi yang terjadi pada saat ini khususnya globalisasi ekonomi telah meningkatkan ketergantungan ekonomi dunia sebagai hasil dari meningkatnya ketergantungan ekonomi antar negara karena adanya peningkatan perdagangan komoditas maupun jasa, aliran modal, dan teknologi.<sup>3</sup>

Penurunan biaya transportasi, serta meningkatnya kecepatan teknologi dan komunikasi telah membuat batasan-batasan geografis seperti tidak ada, hal ini diiringi oleh meningkatnya perdagangan global dan adanya bentuk-bentuk baru dari produksi multinasional. Perekonomian global yang berkembang dengan pesat memberikan peluang bagi negara berkembang untuk terintegrasi ke dalam pasar global serta untuk meningkatkan perekonomian negara tersebut.<sup>4</sup>

Perkembangan ekonomi yang semakin terintegrasi antar negara ini diwarnai dengan meningkatnya arus perdagangan baik di tingkat multilateral, regional,

---

<sup>2</sup> Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations and World Politics Security, Economy, Identity* (New Jersey: Pearson, 2006), hlm. 6.

<sup>3</sup> Gao Shangquan, *Economic Globalization: Trends, Risks, and Risk Prevention*, (2000), diakses pada 24 Maret 2016,

[http://www.un.org/en/development/desa/policy/cdp/cdp\\_background\\_papers/bp2000\\_1.pdf](http://www.un.org/en/development/desa/policy/cdp/cdp_background_papers/bp2000_1.pdf)

<sup>4</sup> Trevor C. Salmon dan Mark F. Imber, *Op. Cit.*, hlm. 136.

maupun bilateral. Keterlibatan Indonesia dalam kerjasama internasional menimbulkan berbagai konsekuensi yang harus ditaati hal ini merupakan dampak dari Indonesia sebagai anggota WTO (*World Trade Organization*), Indonesia harus tetap tunduk pada aturan yang telah ditetapkan oleh WTO baik itu dalam kerjasama regional maupun bilateral.<sup>5</sup>

Perkembangan globalisasi menghasilkan ketimpangan antar negara, dimana terdapat negara yang kaya dan negara miskin. Dengan adanya kerjasama diharapkan hal tersebut dapat mengurangi tingkat perbedaan tersebut. Bantuan terhadap negara berkembang atau negara miskin tidak hanya berbentuk ODA (*Official Development Assistance*) dapat pula berbentuk kerjasama perdagangan dan investasi. Hal ini didapatkan baik dalam kerangka WTO maupun FTA (*Free Trade Agreement*) atau EPA (*Economic Partnership Agreement*).<sup>6</sup>

Kerjasama ekonomi antara Jepang dan Indonesia yang saat ini telah dijalani oleh kedua negara dalam suatu kerangka yang bernama IJEPA (*Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*) merupakan suatu kerjasama bilateral yang memiliki kesepakatan perdagangan bebas atau FTA yang memiliki tujuan untuk meningkatkan arus perdagangan antara Indonesia dan Jepang.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Donny Adityawarman, *The ASEAN Framework Agreement on Mutual Recognition Arrangements (MRAs) sebagai Langkah Menghadapi Liberalisasi Perdagangan*, diakses pada 7 Mei 2016, [http://ditjenppi.kemendag.go.id/website\\_kpi/Umum/Setditjen/Buletin%202009/Full%2053.pdf](http://ditjenppi.kemendag.go.id/website_kpi/Umum/Setditjen/Buletin%202009/Full%2053.pdf), hlm. 8.

<sup>6</sup> Bank Indonesia, *Kerjasama Perdagangan Internasional: Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia* (Jakarta: Bank Indonesia, 2007), hlm. 236.

<sup>7</sup> Achdiat Atmawinata et al., *Kajian Capacity Building Industri Manufaktur Melalui Implementasi MIDEK-IJEPA* (Jakarta: Kementerian Perdagangan, 2008), hlm 7.



*Economic Partnership Agreement* merupakan salah satu cara untuk melengkapi perundingan dalam WTO yang semakin kompleks, hal ini seiring dengan bertambahnya jumlah negara dan juga isu yang dibahas semakin luas. EPA digunakan untuk mencakup beberapa wilayah yang tidak termasuk kedalam WTO serta untuk memperkuat perekonomian antar negara, sehingga setiap negara dapat mengembangkan hubungan ekonomi dengan negara lain.<sup>8</sup> Perjanjian perdagangan bebas bilateral (*Bilateral Trade Agreement*) merupakan bentuk pengembangan dari regionalisme atau konsep kawasan. Regionalisme dapat dibentuk dari kerjasama antar dua negara, satu kelompok kawasan ke satu negara, atau antar kawasan.<sup>9</sup>

Kerjasama yang terbentuk antara Indonesia dengan Jepang ini merupakan bentuk dari adanya liberalisasi perdagangan yang memiliki manfaat seperti akses pasar akan lebih terbuka secara luas sehingga memungkinkan adanya efisiensi, iklim usaha yang lebih kompetitif, arus perdagangan dan investasi yang semakin mudah sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, memberikan harga pasar yang benar sehingga meningkatkan efisiensi investasi, kesejahteraan konsumen akan meningkat seiring dengan berjalannya perdagangan bebas.<sup>10</sup>

Perdagangan internasional merupakan suatu pilihan bagi negara yang terlibat, oleh karena itu seharusnya perdagangan yang melibatkan suatu negara harus memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat. Dengan melakukan perdagangan maka suatu negara akan memiliki kesempatan mengkonsumsi lebih

---

<sup>8</sup> Bank Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 236.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 210.

<sup>10</sup> Achdiat Atmawinata et al., *Op. Cit.*, hlm. 1.

besar dari kemampuannya memproduksi suatu komoditas, karena adanya spesialisasi yang dilakukan negara.<sup>11</sup>

Kerjasama antara Indonesia dengan Jepang sudah terjalin sejak lama. Jepang selama ini merupakan tujuan dari ekspor Indonesia sekaligus menempati urutan pertama negara asal impor Indonesia. Produk ekspor unggulan Indonesia adalah barang primer, sementara produk ekspor unggulan Jepang adalah barang industri.<sup>12</sup> Saling terhubungnya setiap negara karena terlibat dalam perdagangan internasional dapat membuka peluang bagi suatu negara dengan memproduksi produk yang menjadi keunggulannya dan dapat mendorong masuknya investasi asing ke dalam negeri.<sup>13</sup>

## 1.2 Identifikasi Masalah

Kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Jepang yang terwujud dalam *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* merupakan kerjasama ekonomi bilateral pertama bagi Indonesia. Setelah dilakukan berbagai negosiasi, hingga membentuk *Joint Study Group* (JSG) untuk mengkaji mengenai kerjasama ekonomi kedua negara, dan dengan berbagai pertimbangan yang telah diputuskan oleh kedua negara akhirnya Indonesia dan Jepang setuju untuk melaksanakan EPA. Kerjasama

---

<sup>11</sup> Donny Adityawarman, *Op. Cit.*, hlm. 1.

<sup>12</sup> Bank Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 310.

<sup>13</sup> Septika Tri Ardiyanti, *Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia Jepang terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral* (Jakarta: Kementerian Perdagangan, 2015), hlm. 2.

ekonomi ini telah ditandatangani pada 20 Agustus 2007 dan mulai diberlakukan pada 1 Juli 2008.<sup>14</sup>

Indonesia dan Jepang telah menjalin hubungan ekonomi dengan sangat baik. Jepang juga telah menjadi mitra ekonomi yang penting bagi Indonesia, hal ini dapat terlihat pada posisi perdagangan kedua negara. Bagi Indonesia, Jepang merupakan sebuah negara industri maju yang memiliki kapabilitas untuk meningkatkan perekonomian Indonesia, salah satunya dengan melakukan investasi di Indonesia. Jepang memiliki investasi yang besar di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya di Asia Tenggara.<sup>15</sup> Pada tahun 2008 saat implementasi IJEPA diberlakukan Jepang menanamkan investasi di Indonesia sebesar USD 700 juta.<sup>16</sup> Jepang merupakan sasaran pasar bagi ekspor Indonesia, beberapa komoditas ekspor Indonesia ke Jepang adalah minyak, gas alam cair, batu bara, hasil tambang, *pulp*, tekstil dan produk tekstil, mesin, perlengkapan listrik. Produk ekspor yang dikirim oleh Indonesia sebagian besar berorientasi pada hasil dari sumber daya alam.<sup>17</sup> Jepang membutuhkan akses terhadap sumber daya alam Indonesia. Hal ini terkait dengan sumber daya alam Jepang yang terbatas. Indonesia merupakan pemasok energi utama bagi Jepang, khususnya gas alam cair.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Rizky Wendi Firdaus, *Implementasi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement terhadap Defisitnya Neraca Perdagangan Sektor Non-Migas Indonesia-Jepang 2008-2012*, Jurnal Analisis Hubungan Internasional 3, no. 2 (Juli 2014), hlm. 598.

<sup>15</sup> Bilaterals, *Japan-Indonesia*, diakses pada 5 September 2016, <http://www.bilaterals.org/?-Japan-Indonesia->

<sup>16</sup> Elisa Valenta, *Pemerintah Akan Kaji Ulang IJEPA*, CNN Indonesia, diakses pada 5 September 2016, <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20141025101014-78-7947/pemerintah-akan-kaji-ulang-ijepa/>

<sup>17</sup> Kedutaan Besar Jepang, *Hubungan Perekonomian Indonesia-Jepang*, diakses pada 7 Mei 2016, [http://www.id.emb-japan.go.jp/birelEco\\_id.html](http://www.id.emb-japan.go.jp/birelEco_id.html)

<sup>18</sup> Bilaterals, *Op. Cit.*

Jepang melihat Indonesia sebagai salah satu mitra perdagangan yang sangat penting di kawasan Asia Tenggara. Indonesia memiliki jumlah populasi terbesar di Asia Tenggara, dimana perusahaan-perusahaan Jepang akan mendapatkan akses terhadap pasar di Indonesia.<sup>19</sup> Jepang merupakan negara mitra dagang terbesar Indonesia dalam hal ekspor-impor. Produk ekspor Jepang ke Indonesia adalah mesin-mesin dan suku cadang, produk plastik dan kimia, baja, perlengkapan listrik, suku cadang elektronik, mesin alat transportasi, dan suku cadang mobil. Dimana orientasi dari produk-produk ekspor Jepang lebih kepada barang-barang yang membutuhkan teknologi.<sup>20</sup>

Kerjasama antara kedua negara ini tidak terlepas dari adanya investasi dari Jepang. Indonesia merupakan salah satu negara tujuan utama investasi Jepang bagi perusahaan multinasionalnya. Indonesia juga merupakan mitra strategis bagi Jepang, hal ini dapat terlihat pada lebih dari 1.000 perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia telah menyerap sekitar 400.000 pekerja.<sup>21</sup> Umumnya investasi Jepang di Indonesia bergerak pada sektor manufaktur.<sup>22</sup>

Sektor manufaktur yang produknya dapat menjadi penggerak peningkatan ekspor non-migas Indonesia diantaranya adalah otomotif, elektrikal dan elektronik, alat berat dan konstruksi. Indonesia berusaha untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas keempat sektor penggerak tersebut sehingga dapat mendorong ekspor

---

<sup>19</sup> Ministry of Economy, Trade and Industry, *Japan-Indonesia EPA*, diakses pada 5 September 2016, [http://www.meti.go.jp/policy/trade\\_policy/epa/epa\\_en/id/](http://www.meti.go.jp/policy/trade_policy/epa/epa_en/id/)

<sup>20</sup> Kedutaan Besar Jepang, *Op. Cit.*

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Achdiat Atmawinata, *Op Cit.*, hlm 24.

produknya ke Jepang. Dengan berkembangnya keempat sektor tersebut diharapkan sektor-sektor lainnya juga dapat berkembang.<sup>23</sup>

Dibukanya akses perdagangan bebas antara Indonesia dengan Jepang tidak dapat menjadi jaminan bahwa produk Indonesia akan mudah untuk masuk ke pasar Jepang. Di sisi lain, produk Jepang yang masuk ke Indonesia justru akan meningkat dan dapat mengganggu produk dalam negeri.<sup>24</sup> Posisi antara Indonesia dengan Jepang berbeda, dimana Jepang merupakan negara maju baik dalam pengetahuan, ekonomi, maupun teknologinya. Sementara Indonesia merupakan negara yang masih berkembang pada sektor ekonominya namun, memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor ekonominya. Dengan adanya perjanjian kerjasama ekonomi ini diharapkan kedua negara dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi masing-masing negara agar kepentingan kedua negara dapat terpenuhi.

Dengan diimplementasikannya perjanjian IJEPA maka menempatkan posisi Indonesia sejajar dengan negara pesaing di pasar Jepang, terutama yang sudah memiliki perjanjian EPA dengan Jepang. IJEPA memiliki tujuan untuk mempererat kemitraan ekonomi antara kedua negara, yang mencakup kerjasama di bidang pengembangan kapasitas (*capacity building*), liberalisasi, peningkatan perdagangan dan investasi yang ditujukan pada peningkatan arus barang di lintas

---

<sup>23</sup> Achdiat Atmawinata, *Op Cit.*, hlm 42.

<sup>24</sup> Abdul Azis et al., *Kajian Implementasi IJ-EPA dan Prospek Ekspor Nonmigas ke Jepang* (Jakarta: Bank Indonesia, 2009), hlm 5.

batas, investasi dan jasa, pergerakan tenaga kerja diantara kedua negara dan perdagangan.<sup>25</sup>

Terbentuknya IJEPA merupakan suatu kesempatan bagi Indonesia untuk memperluas investasi Jepang di Indonesia, melalui peningkatan iklim investasi di Indonesia.<sup>26</sup> Dengan meningkatnya investasi di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan sektor industri manufaktur dan dapat memperluas keterlibatan Indonesia dalam jaringan produksi regional dan internasional. Peningkatan investasi juga akan berdampak secara langsung terhadap perkembangan perekonomian Indonesia.

### 1.2.1 Pembatasan Masalah

Untuk menghasilkan penelitian yang fokus dan mendalam, diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini akan fokus pada isu investasi Jepang ke Indonesia. Selain itu, pembatasan dibatasi oleh investasi pada bidang industri otomotif (mobil dan motor) Jepang di Indonesia. Pembatasan masalah didasarkan pada kurun waktu 2008-2013. Pemilihan tersebut dibuat dengan pertimbangan bahwa pada tahun 2008 tepatnya 1 Juli 2008 perjanjian kesepakatan kerjasama ekonomi Indonesia-Jepang (*Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*) diberlakukan, sedangkan 2013 merupakan tahun terakhir perjanjian kerjasama

---

<sup>25</sup> Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Kerjasama Indonesia – Jepang*, diakses pada 7 Mei 2016, <http://www.kemendag.go.id/id/perdagangan-kita/agreements>.

<sup>26</sup> Ministry of Foreign Affairs Japan, *Japan-Indonesia Economic Partnership Agreement*, diakses pada 5 September 2016, <http://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/indonesia/summit0506/joint-3-2.pdf>

kedua negara ini diberlakukan dan di evaluasi setiap lima tahun sekali, sehingga diharapkan data-data yang didapat akan lebih akurat.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, penulis merumuskan masalah yang sudah dipaparkan dalam satu pertanyaan penelitian, yakni:

“Bagaimana perkembangan industri otomotif di Indonesia pasca realisasi investasi Jepang dalam kerangka *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*?”.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan mengenai perkembangan industri otomotif Jepang di Indonesia pasca realisasi investasi Jepang di Indonesia dalam kerangka *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan pengetahuan serta informasi mengenai perkembangan industri otomotif di Indonesia pasca realisasi investasi Jepang dalam kerangka *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*.

2. Sumbangan pemikiran dan referensi bagi pihak yang ingin meneliti mengenai investasi Jepang di Indonesia dalam kerangka *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

#### **1.4 Kajian Literatur**

Kajian literatur merupakan ringkasan yang berasal dari penelitian lain seperti suatu jurnal, buku, atau dokumen lainnya yang menjelaskan keadaan masa lalu dan saat ini mengenai informasi mengenai suatu topik penelitian yang sedang dilakukan.<sup>27</sup> Sebuah artikel jurnal berjudul *The Japan-Indonesia Economic Partnership: Agreement Between Equals?* Memuat informasi mengenai kerjasama bilateral ekonomi antara Indonesia dengan Jepang dimana dijelaskan mengenai hubungan ekonomi kedua negara sebelum perjanjian *Japan-Indonesia Economic Partnership Agreement* terjadi, menjelaskan mengenai bantuan luar negeri yang diberikan oleh Jepang, serta menjelaskan mengenai pandangan setiap negara terkait perjanjian ini. Pandangan Jepang terhadap perjanjian ini adalah adanya keuntungan bagi Jepang untuk mengamankan pasokan energi yang dibutuhkan dari Indonesia, sementara bagi Indonesia perjanjian ini kerjasama ini dapat dimanfaatkan untuk

---

<sup>27</sup> John W. Creswell, *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, edisi 4, (New York: Pearson, 2011) hlm. 80.



meningkatkan sektor industri serta Indonesia berharap adanya peningkatan investasi di dalam negeri oleh Jepang.<sup>28</sup>

Berdasarkan jurnal tersebut, terdapat sebuah penelitian mengenai pandangan kedua negara terkait perjanjian ini. Pandangan yang memberikan dampak positif terkait adanya kerjasama antar kedua negara ini baik dari sisi Jepang maupun Indonesia, salah satunya adalah pandangan mengenai investasi yang dibicarakan kedua negara. Investasi yang akan memberikan pengaruh terhadap kondisi perekonomian kedua negara. Penulis hendak melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada dengan memaparkan pengaruh dari investasi Jepang di Indonesia dalam kerangka *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* khususnya dalam bidang manufaktur otomotif.

*International Aid for Development? An Overview Japanese ODA to Indonesia* merupakan sebuah artikel jurnal yang memuat informasi mengenai bantuan luar negeri yang berasal dari Jepang untuk Indonesia. Bantuan luar negeri untuk pembangunan ini diberikan oleh Jepang ke Indonesia karena beberapa alasan, salah satunya adalah untuk menciptakan citra yang baik pada Indonesia setelah sebelumnya Jepang pernah menjajah Indonesia. Namun, disisi lain Indonesia merupakan salah satu negara yang menerima investasi terbesar dari Jepang. Oleh

---

<sup>28</sup> David Adam Stott, *The Japan-Indonesia Economic Partnership: Agreement Between Equals?* Issue 7, no. 0 (2008) diakses pada 8 Mei 2016, <http://apjjf.org/-David-Adam-Stott/2818/article.html>

karena itu diperlukan hubungan yang baik antara kedua negara agar investasi dapat berjalan lancar agar perekonomian kedua negara terus meningkat.<sup>29</sup>

Melihat adanya bantuan luar negeri yang diberikan oleh Jepang ke Indonesia, serta Indonesia juga merupakan mitra perekonomian terbesar Jepang, penulis merasa perlu adanya kajian mengenai perekonomian kedua negara yang lebih khusus mengenai investasi oleh Jepang di Indonesia. Melalui penelitian ini, penulis hendak melengkapi penelitian-penelitian dengan memaparkan pengaruh investasi Jepang terhadap industri otomotif Jepang di Indonesia khususnya dalam kerjasama kedua negara yaitu *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*.

*Pulp and Paper Industries in Japan and Indonesia: from the Viewpoint of Political Ecology* membahas mengenai industri pengelolaan kertas di Indonesia dan Jepang. Sebagai salah satu negara maju Jepang telah lebih dahulu melakukan industrialisasi, sementara Indonesia baru melakukannya di akhir tahun 1970 dimana ketika investasi asing mulai masuk ke Indonesia. Dengan meningkatnya kebutuhan Jepang akan komoditas kertas, maka kedua negara dapat bekerja sama untuk saling memenuhi kebutuhan setiap negara. Jepang membutuhkan sumber daya untuk mengelola industri tersebut, sementara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam untuk memproduksi industri kertas.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> M. Mossadeq Bahri, *International Aid for Development? An Overview Japanese ODA to Indonesia* no. 1 (April 2004) diakses pada 8 Mei 2016, <http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/6592854530838cc2963a90cc34f7979536f131a9.pdf>

<sup>30</sup> Herman Hidayat, *Pulp and Paper Industries in Japan and Indonesia: from the Viewpoint of Political Ecology* no. 427 (Maret 2007) diakses pada 8 Mei 2016, <http://www.ide.go.jp/English/Publish/Download/Vrf/pdf/427.pdf>

Investasi yang berkembang di Indonesia sebagian besar merupakan investasi yang berasal dari Jepang. Melihat kondisi kedua negara yang sudah menjalin hubungan bilateral sejak lama, dan dengan melihat kondisi Indonesia-Jepang yang saling membutuhkan maka penulis merasa perlu adanya kajian lain mengenai kerjasama antar kedua negara yang terkait dengan industri otomotif Jepang di Indonesia khususnya dalam kerangka *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Untuk dapat menganalisa dan menjawab pertanyaan penelitian mengenai kerjasama ekonomi Indonesia dengan Jepang di bidang industri otomotif pasca realisasi investasi Jepang dalam kerangka IJEPA, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang sesuai. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan didasarkan pada teori besar Liberalisme. Fokus utama dari Liberalisme adalah adanya tujuan perdamaian dalam hubungan antar negara yang dapat dicapai melalui kerjasama yang saling menguntungkan.<sup>31</sup>

Kerjasama merupakan suatu interaksi atau hubungan antara negara-negara yang bersifat rutin dan hampir bebas konflik. Kerjasama muncul karena adanya permasalahan yang terdapat baik pada tingkat nasional, regional, maupun global sehingga dalam kebanyakan kasus membutuhkan peranan negara untuk menyelesaikan, merundingkan, atau membahas masalah, lalu dikeluarkan bukti

---

<sup>31</sup> David N. Balaam dan Michael Veseth, *Introduction to International Political Economy* (New Jersey: Prentice-Hall, 2001), hlm 48.

teknis untuk menyetujui satu penyelesaian, dan mengakhiri perundingan dengan perjanjian atau pengertian yang memuaskan kedua belah pihak. Kerjasama kebanyakan terjadi secara langsung antara dua negara yang menghadapi masalah bersama atau mengandung kepentingan bersama.<sup>32</sup> Atau dapat muncul karena adanya komitmen bersama untuk memenuhi kebutuhan.<sup>33</sup>

Hubungan kerjasama antar negara dapat terjadi dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, budaya, pendidikan, dan lainnya. Hubungan kerjasama ekonomi antar negara yaitu dimana negara-negara mengadakan hubungan ekonomi untuk mendapatkan sumber daya ekonomi demi kelangsungan ekonominya.<sup>34</sup> Tingkat kebutuhan setiap negara yang berbeda serta adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh sumber daya ekonomi dalam negeri menciptakan ketergantungan terhadap negara lain, maka diperlukan kerjasama untuk mencapai kepentingan setiap negara tersebut.

Semakin berkembangnya kerjasama antar negara-negara di dunia, semakin berkembang pula perkembangan perekonomian antar negara. Untuk meningkatkan kemampuan perekonomiannya maka setiap negara melakukan kerjasama ekonomi yang bersifat menguntungkan dan strategis bagi negaranya. Kerjasama dapat dilakukan secara multilateral maupun bilateral. Kerjasama multi lateral merupakan kerjasama yang dilakukan lebih dari dua negara sedangkan kerjasama bilateral merupakan kerjasama yang dilakukan oleh dua negara.

---

<sup>32</sup> K.J. Holsti, *Politik Internasional Suatu Kerangka untuk Analisis*, Terjemahan M. Tahir Azhary (Bandung: Binacipta, 1992), hlm. 209-210

<sup>33</sup> James E. Dougherty, *Contending Theories of International Relations 4<sup>th</sup> Edition* (Boston: Addison-Wesley Educational Publisher Inc., 1997), hlm 419.

<sup>34</sup> K.J. Holsti, *Op. Cit.*, hlm. 300.

Liberalisme juga berasumsi mengenai perekonomian dunia yang saling tergantung karena adanya perdagangan bebas atau *free trade*. Perdagangan bebas memiliki tujuan untuk mengurangi hambatan perdagangan, mengurangi biaya barang impor, serta untuk mendorong perdagangan yang akan berpengaruh terhadap perekonomian negara yang terlibat.<sup>35</sup>

Salah satu bentuk perdagangan bebas adalah *Economic Partnership Agreement* (EPA) yang merupakan suatu bentuk hubungan kerjasama ekonomi dan memiliki dasar *Free Trade Agreement* (FTA) namun, perjanjian ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan FTA. Perjanjian kemitraan ekonomi ini memperkuat kerjasama ekonomi dengan negara maupun kawasan lain dalam berbagai bidang, seperti liberalisasi/fasilitasi bergeraknya sumber daya manusia, barang dan modal, kerjasama teknis, dan lainnya.<sup>36</sup>

Hubungan kerjasama ekonomi Indonesia-Jepang yang berada dalam kerangka *partnership* atau kemitraan merupakan model baru dari hubungan bilateral dimana dalam kesepakatan kerjasama ini ditekankan pula dengan adanya suatu tujuan yang sama serta adanya rasa saling membutuhkan untuk meningkatkan kapasitas maupun kapabilitas pada bidang tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang menguntungkan bagi pihak yang terkait. Oleh karena itu kerjasama ini diputuskan dalam jangka waktu yang panjang untuk melaksanakannya.<sup>37</sup> Dalam

---

<sup>35</sup> Robert Gilpin, *The Political Economy of International Relations* (New Jersey: Princeton University Press, 1987), hlm. 266.

<sup>36</sup> Kementerian Perdagangan & JICA, *IJEPA COO Manual* (2014), hlm. 6.

<sup>37</sup> Lucyna Czechowska, *The Concept of Strategic Partnership as an Input in the Modern Alliance Theory*, *The Copernicus Journal of Political Studies* 4, no. 2 (2013), hlm. 47-48.

kemitraan yang melibatkan pemerintahan, maka salah satu fungsi penting dari pemerintah adalah untuk mengatur arah strategis negara di dalam kemitraan.<sup>38</sup>

Sistem pembagian kerja di dunia ini diatur sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan suatu sistem dimana belahan bumi bagian utara yaitu negara-negara maju berkonsentrasi pada produksi barang berat yang membutuhkan banyak modal dan barang-barang berteknologi, sementara belahan bumi bagian selatan yaitu negara-negara miskin memproduksi bahan-bahan mentah, produk pertanian atau industri ringan. Sistem ini dapat tercipta dengan sendirinya melalui perdagangan bebas, dimana setiap negara akan mendapatkan keuntungan melalui konsentrasi pada sektor-sektor yang dianggapnya paling menguntungkan.<sup>39</sup> Perdagangan dapat berfungsi sebagai mesin pertumbuhan, dimana negara kurang berkembang mendapatkan modal, teknologi, dan akses terhadap pasar dunia. Sementara dari negara-negara maju dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien terhadap negara-negara kurang berkembang. Hal ini merupakan hubungan antar negara yang saling menguntungkan.<sup>40</sup>

Terdapat suatu pola yang menggambarkan adanya relokasi industri atau adanya proses perpindahan industri oleh negara dunia pertama ke negara dunia ketiga yang kemudian tumbuh menjadi pusat-pusat industri baru. Negara-negara yang termasuk kedalam pusat-pusat industri baru tersebut adalah sebagian kawasan Amerika Latin, Eropa Selatan, Asia Timur, dan Tenggara. Terjadinya relokasi

---

<sup>38</sup> National Research Council, *Partnerships for Solid-State Lighting* (Washington D.C: 2002), hlm 82.

<sup>39</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), hlm. 29.

<sup>40</sup> Robert Gilpin, *Op.Cit.*, hlm. 266.

industri tersebut menyebabkan negara-negara tersebut ikut terlibat dalam kegiatan industri, setiap negara yang terlibat ikut membuat bagian dari suatu barang manufaktur yang kemudian digabung menjadi satu. Dengan adanya perpindahan basis produksi ke negara berkembang ditujukan untuk menekan biaya produksi serendah-rendahnya. Hal ini dikenal sebagai *New International Division of Labour* (NIDL).<sup>41</sup> Dengan adanya perubahan pola industri ini membuat negara-negara berkembang tidak lagi berkonsentrasi pada produk berbahan mentah dengan nilai tambah kecil, tetapi memiliki kesempatan untuk memproduksi barang manufaktur dengan nilai tambah yang lebih tinggi.<sup>42</sup>

Pada era perdagangan bebas, perkembangan perekonomian salah satunya dapat dilihat dengan perkembangan industri negara itu sendiri. Sektor industri dapat menjadi mesin pertumbuhan bagi perekonomian karena akan diiringi dengan meningkatnya penggunaan teknologi dan adanya modernisasi. Industri manufaktur yang menggunakan mesin atau teknologi sebagai dasar industrinya merupakan industri yang terus tumbuh seiring dengan dibukanya perdagangan bebas antar negara maka dapat menjadi salah satu tanda bahwa perekonomian suatu negara terus bekerja.<sup>43</sup>

Industri tidak dapat dipisahkan dari adanya kegiatan produksi, dimana produksi merupakan suatu kegiatan bertahap yang mengubah suatu bentuk melalui suatu proses untuk menghasilkan suatu produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

---

<sup>41</sup> Ankie Hoogvelt, *Globalisation and the Post-Colonial World*. (London: MacMillan, 1997), hlm 44.

<sup>42</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, *Op. Cit.*, hlm. 150.

<sup>43</sup> Bank Indonesia, *Analisis Daya Saing dan Strategi Industri Nasional di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Perdagangan Bebas* (Jakarta: Bank Indonesia, 2015), hlm. 13.

Dengan begitu maka tahapan produksi dapat memberikan nilai tambah bagi suatu produk, sehingga dengan bertambahnya nilai tambah bagi suatu produk maka akan menjadi keuntungan bagi pihak yang memproduksi.<sup>44</sup> Industri manufaktur merupakan kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.<sup>45</sup> Perkembangan sektor industri khususnya industri pengolahan atau manufaktur dapat memacu pembangunan di sektor lainnya sehingga peranan industri manufaktur sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Keberhasilan industri manufaktur dapat dilihat dari peningkatan kinerja industri itu sendiri yaitu, adanya pertumbuhan produksi, pertumbuhan ekspor, serta adanya penyerapan tenaga kerja.<sup>46</sup>

Sebagai salah satu bagian dari industri manufaktur, industri otomotif merupakan sektor ekonomi terpenting di dunia dalam segi pendapatan devisa. Industri otomotif merupakan industri kendaraan bermotor yang terlibat dalam desain, pengembangan, pembuatan, pemasaran, dan penjualan kendaraan bermotor. Otomotif adalah kendaraan yang bergerak secara otomatis oleh mesin atau motor dan umumnya beroda dua atau empat.<sup>47</sup>

Dalam kegiatan produksi maka dibutuhkan peranan tenaga kerja untuk membantu dalam proses produksi itu sendiri, tenaga kerja menurut UU No. 13

---

<sup>44</sup> S. Anil Kumar, *Production and Operations Management* (New Age International, 2006), hlm. 3.

<sup>45</sup> Carunia Mulya Firdausy, editor, *Kebijakan dan Pengembangan Industri Nasional di Indonesia* (Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2014), hlm. 119.

<sup>46</sup> Achdiat Atmawinata et al., *Op. Cit.*, hlm. 122.

<sup>47</sup> Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Produk Otomotif*, diakses pada 8 Desember 2016, [http://inatrimis.kemendag.go.id/id/product/detail/produk-otomotif\\_423/?market=cn](http://inatrimis.kemendag.go.id/id/product/detail/produk-otomotif_423/?market=cn)



Tahun 2013 merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>48</sup> Setelah dihasilkan suatu produk melalui proses produksi yang dibantu oleh tenaga kerja maka akan dihasilkan suatu produk dimana jika ada permintaan dari luar negeri maka produk tersebut akan di ekspor. Ekspor merupakan suatu kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean ke daerah pabean negara lain, dengan dilakukannya ekspor dapat menambah pemasukan bagi suatu negara.<sup>49</sup>

Investasi sebagai salah satu konsep penting yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi berbagai negara, investasi dapat dijadikan sebagai salah satu sumber modal bagi negara penerima. Dengan masuknya investasi asing ke suatu negara maka dapat mengubah secara signifikan struktur perekonomian global di mana setiap negara semakin terlibat dalam transaksi bisnis internasional.<sup>50</sup> Lingkungan bisnis yang sehat dapat digunakan untuk menarik investor masuk ke suatu negara maupun untuk menjaga perusahaan yang ada untuk tetap memiliki lokasi yang sama. Oleh karena itu iklim investasi yang baik sangat dibutuhkan untuk menarik investor. Iklim investasi merupakan semua kebijakan, kelembagaan, maupun lingkungan yang baik yang sedang berlangsung maupun suatu keadaan yang diharapkan pada masa mendatang yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian

---

<sup>48</sup> ILO, *Undang-Undang Republik Indonesia no. 13 Tahun 2003*, diakses pada 13 Desember 2016, <https://www.ilo.org/dyn/natlex/docs/ELECTRONIC/64764/71554/F1102622842/IDN64764.pdf>

<sup>49</sup> Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Panduan Ekspor*, diakses pada 13 Desember 2016, [http://djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/links/65-panduan-ekspor](http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/links/65-panduan-ekspor)

<sup>50</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, *Op. Cit.*, hlm. 113.

dan resiko suatu investasi.<sup>51</sup> Investasi dan uang saat ini mengalir lebih bebas di seluruh dunia dibandingkan dengan aliran komoditas. Hal ini berdampak pada peningkatan modal setiap negara sebagai akibat dari gagasan ekonomi liberal.<sup>52</sup>

Terdapat dua macam investasi, yang pertama adalah *Foreign Direct Investment* atau investasi langsung memiliki periode investasi jangka panjang dimana para penanam modal selain memberikan modal juga memberikan sarana-sarana untuk mengembangkan perekonomian perusahaan seperti peralatan, tempat, dan juga terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Sementara *Portfolio Investment* atau investasi tidak langsung memiliki periode investasi jangka pendek. Dimana penanam modal investasi hanya memberikan saham dan obligasi yang sewaktu-waktu dapat ditarik dan tidak langsung terlibat dalam pengelolaan perusahaan.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh Jepang adalah *Foreign Direct Investment*, dimana Jepang tidak hanya memberikan modal saja bagi Indonesia. Masuknya investasi langsung (*Foreign Direct Investment*) memberikan dampak positif bagi negara-negara penerima investasi. Selain mendapatkan bantuan investasi berupa modal, hal ini juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk mentransfer teknologi produksi, keterampilan, kemampuan melakukan inovasi, dan praktik kerja organisasional maupun manajerial. Dengan adanya investasi asing yang

---

<sup>51</sup> Carunia Mulya Firdausy, editor, *Op. Cit.*, hlm. 14-15.

<sup>52</sup> Scot Burchill et al., *Theories of International Relations*, edisi 3, (New York: Palgrave Macmillan, 2005), hlm. 76.

<sup>53</sup> John T. Rourke dan Mark A. Boyer, *International Politics on the World Stage*, edisi 6, (New York: Brown&Benchmark, 1997), hlm. 306.

masuk, hal ini dapat memberikan keuntungan lain berupa terbukanya akses pasar yang lebih luas lagi dengan negara lain.<sup>54</sup>

Adanya sumber daya modal yang masuk berupa investasi dari negara lain merupakan langkah awal dari kegiatan perekonomian dimana investasi dapat secara langsung meningkatkan tingkat produksi suatu pabrik sehingga dengan meningkatnya kapasitas produksi maka dapat dilakukan ekspor ke negara lain dengan tujuan meningkatkan pendapatan. Dari sisi tenaga kerja maka dengan adanya peningkatan tersebut akan menyerap banyak tenaga kerja.

Melalui kerangka pemikiran ini maka diharapkan dapat membantu dalam proses menjawab pertanyaan penelitian. Karena dalam kerangka pemikiran ini telah mencakup dasar-dasar teori yang akan menjadi landasan analisa penelitian ini. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma Liberalisme yang mencakup konsep kerjasama ekonomi dan perdagangan bebas yang termasuk didalamnya membahas mengenai konsep *partnership*, yang lebih digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan kerjasama antara Indonesia dengan Jepang dalam kerangka IJEPA. Lalu terdapat penjelasan mengenai konsep investasi itu sendiri untuk menjelaskan investasi yang dilakukan Jepang di Indonesia.

---

<sup>54</sup> Padma Mallampally dan Karl P. Sauvart, *Foreign Direct Investment in Developing Countries*. (IMF: 1999), diakses pada 31 Agustus 2016, <http://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/1999/03/mallampa.htm>

## **1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan penelitian berbasis kualitatif, peneliti akan mengandalkan studi teks atau dokumen sebagai sumber data. Selain itu dengan menggunakan penelitian kualitatif penulis dapat menggunakan studi dokumen untuk dapat melakukan pemaknaan data tersebut, sehingga dapat menjadi suatu pemahaman mengenai topik terkait.<sup>55</sup> Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang mengenai perkembangan industri otomotif di Indonesia pasca realisasi investasi Jepang dalam kerangka *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen serta kepustakaan. Dimana teknik ini diperoleh dengan cara meneliti dari buku-buku maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Pengumpulan data melalui teknik ini diambil dari buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, surat kabar, dan situs internet dari institusi yang terkait.

---

<sup>55</sup> John W. Creswell, *Op. Cit.*, hal. 13.

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan terbagi menjadi empat bab sebagai sistematika pembahasan.

Bab-bab tersebut adalah:

Bab I Pendahuluan. Pada bab I akan dijelaskan mengenai pendahuluan sebagai dasar dari penulisan. Penulis akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan mengenai topik penelitian.

Bab II Kerjasama Ekonomi Indonesia-Jepang dalam Kerangka *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Bab ini akan membahas kerjasama ekonomi Indonesia-Jepang dan akan terbagi kedalam tiga bagian. Bagian pertama akan menjelaskan mengenai IJEPA, bagian kedua menjelaskan mengenai strategi Indonesia dalam menghadapi IJEPA, dan pada bagian ketiga akan dijelaskan mengenai investasi Jepang sebagai penggerak ekonomi Indonesia.

Bab III Perkembangan Industri Otomotif Jepang di Indonesia Pasca Realisasi Investasi Jepang dalam Kerangka *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Pada bab ini akan dianalisa mengenai perkembangan industri otomotif Jepang di Indonesia pasca realisasi investasi Jepang dalam kerangka *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai kondisi industri otomotif di Indonesia dan dampak investasi Jepang terhadap industri manufaktur Indonesia.

Bab IV Kesimpulan. Sebagai bagian akhir dari penelitian maka pada bab ini akan berisi mengenai penegasan jawaban dari pertanyaan penelitian yang terkait

dengan perkembangan manufaktur Indonesia pasca realisasi investasi Jepang dalam kerangka IJEPA.